

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Mardikanto dan Soebiato, pemberdayaan sebagai interaksi yang merupakan perkembangan latihan untuk memperkuat dan meningkatkan penguatan (mengenai kapasitas dan keunggulan). Pertemuan-pertemuan yang tidak berdaya di arena publik, termasuk orang-orang yang mengalami masalah kebutuhan hidup, pemberdayaan merujuk pada kemampuan untuk berpartisipasi. Memperoleh kesempatan dan mengakses sumber daya dan administrasi diharapkan dapat bekerja dengan baik untuk hidup masyarakat. Melalui pengertian ini, pemberdayaan bisa diartikan sebagai interaksi yang diatur guna memperluas *skala/up grade utilitas* dari item yang terlibat. Pemberdayaan masyarakat bisa dicirikan sebagai kegiatan sosial dimana penduduk merupakan wilayah lokal yang mengatur dirinya sendiri dalam membuat pengaturan dan aktivitas, untuk mengurus dan mengatasi masalah sosial atau memenuhi kebutuhan sosial yang ada di masyarakat sesuai dengan kemampuan dan sumber daya yang dimiliki.

Pada dasarnya, pemberdayaan masyarakat tidak hanya terfokus pada individual, namun bisa secara berkelompok sebagai ciri kelengkapan hidup manusia. Oleh karena itu, kelompok masyarakat dapat dijadikan tolak ukur untuk normalisasi, yang menempatkan gagasan penguatan pemberdayaan masyarakat. Sebagai ciri dari sebuah karya untuk mengkonstruksi keberadaan individu secara pribadi,

keluarga, dan bangsa sebagai perwujudan manusia yang adil dan makmur. Oleh karena itu, latihan penguatan kelompok masyarakat membutuhkan adanya pengenalan tentang hakikat manusia yang akan menambah pengetahuan dalam menerapkan ide-ide yang berbeda atau program pemberdayaan kepada masyarakat daerah setempat.¹

Untuk hasil program memantapkan masyarakat, daya dukung pemberdayaan masyarakat yang sangat penting adalah komponen kelembagaannya. Program pemberdayaan masyarakat yang dapat mensinergikan semua mitra dalam program penguatan wilayah lokal yang membutuhkan kelembagaan yang kuat serta mengakar dan representatif (pemerintah dan non pemerintah) dan dapat menjadi inspirasi lokal mengarah peralihan yang lebih indah. Selanjutnya, agar upaya penguatan kelompok masyarakat dapat berjalan dengan baik, keberadaan program ini sangat vital bagi masyarakat. Tujuan utama dalam pelaksanaan perbaikan adalah populasi keseluruhan yang layak untuk terlibat atau dinamis, berbakat atau kuat. Kekuatan normal harus terlihat dari prespektif materi dan asli, kelembagaan, moneter, kolaborasi kewajiban dan ketabahan untuk mengimplementasikan aturan penguatan.

Sumber-sumber pemberdayaan mulai dari swasta, pemerintah pusat dan legislatif diarahkan pada program-program dan begitupula sumber-sumber penguatan mulai dari pemerintahan daerah juga dikoordinasikan ke program-program. Hal ini dimaksudkan agar penyelegaraan program penguatan terpadu dan dipercepat secara

¹ Wahyu Dika Amir Pratama, "Evaluasi Manajemen Pemberdayaan Masyarakat", *E-Jurnal Unesa*, Vol. 5, No. 1 (2016) Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya, h. 6.

mendasar, dengan tujuan agar apa yang diatur dan yang diinginkan tidak terjadi sampai batas tertentu. Penjabaran kelembagaan merupakan penggambaran pokok dari jalur dan jalur penyebaran penghimpunan dan usulan penguatan program mulai dari pusat dan pemerintah provinsi dari pihak swasta juga. Penguatan dari pihak swasta dengan adanya pengalihan bantuan program dan asset CSR sehingga struktur dan pelaksanaan program lebih fokus pada peserta dan harus tepat sasaran. Demikian pula, berbagai proyek yang berasal dari pemerintah pusat dalam situasi ini layanan dan organisasi di tingkat menteri dan pemerintah provinsi, ingin mengarahkan kanalisasi program yang mendorong hal-hal program. Ketika implementasi penguatan dibutuhkan nilai-nilai yang seharusnya siap untuk tetap ada dalam masyarakat. Selanjutnya berubah menjadi kekuatan untuk terlibat, seperti nilai pertempuran, nilai hubungan keluarga, persekutuan dan cita-cita masyarakat kita yaitu bhineka.²

Seluruh dunia termasuk Indonesia, saat ini sedang dilanda wabah virus corona. Virus corona adalah infeksi yang menyerang sistem pernapasan manusia, *pneumonia* berat hingga menyebabkan kematian. Virus ini bisa meyerang siapa saja baik bayi, anak-anak, orang dewasa maupun lansia. Virus ini pertama kali ditemukan di Kota Wuhan, China pada akhir Desember 2019. Infeksi ini menyebar dengan cepat dan telah menyebar ke berbagai wilayah di China dan beberapa negara termasuk Indonesia.³

² M Cahiril Basrun Umanailo, "Integracion of Cummunity Empowerment Models (Pengintegrasian Model Pembedayaan Masyarakat)", *Jurnal Proceeding of Community Development* (2019) Fakultas Pertanian dan Kehutanan Universitas Iqra Baru Namlea Indonesia, h. 274-275.

³ Wildan Hayati Nasution, dkk, *Fenomena Masyarakat Di Era Pandemi Covid-19*, (Indramayu: Penerit Adab, 2020), h. 5.

Menjelang awal tahun 2020, tepatnya dipertengahan bulan Maret, Indonesia menjadi salah satu negara yang menghadapi pandemi covid-19. Saat itu otoritas publik memaksakan strategi pembatasan sosial. Dengan terbatasnya ruang gerak manusia, khususnya kegiatan di luar ruangan, jelas mempengaruhi perkembangan ekonomi. UMKM merupakan salah satu bidang keuangan yang mengalami penurunan omset yang sangat tajam, bahkan banyak dari mereka yang terpaksa menghentikan proses produksi dengan alasan terhambatnya pendistribusian dari hasil produksinya. Pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh kelompok bantuan umumnya akan pendampingan kepada UMKM dalam usaha di bidang kreasi, pemasaran, perkumpulan dan keuangan. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk menumbuhkan sikap para pelaku bisnis agar menjadi visioner bisnis yang memiliki pengetahuan tentang cara-cara menjalankan pekerjaan dan mengawasi organisasi yang dapat menghasilkan manfaat bagi diri sendiri dan wilayah sekitarnya. Melalui latihan pemberdayaan ekonomi, masyarakat memperoleh kemampuan dan informasi yang berharga untuk menggarap perekonomian daerah di kemudian hari.⁴

Seperti yang kita ketahui, bahwa kemiskinan merupakan suatu hal yang tentunya selalu ada di kehidupan masyarakat khususnya di negara berkembang, seperti Indonesia. Ditambah lagi dengan adanya pandemi covid-19 ini, membuat masyarakat ditekan dengan keterbatasan ruang gerak untuk aktivitasnya. Permasalahan yang serius dialami oleh masyarakat di Indonesia adalah karena tingkat

⁴ Boge Triatmanto, dkk, "Strategi Mempertahankan Usaha Dan Meningkatkan Peran Masyarakat Dimasa Covid-19 Pada Kegiatan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Batik Zheng", *Jurnal Aplikasi Sains Dan Teknologi*, Vol. 4, No. 2 (2020) Universitas Merdeka Malang, h, 143.

perekonomian yang lemah. Karena kurang meratanya kesejahteraan atau lapangan pekerjaan untuk masyarakat.

Di Kecamatan Ciomas Kabupaten Serang terdapat usaha kerajinan, tepatnya di desa Citaman. Terutama masyarakat desa Citaman bekerja sebagai petani, pengrajin, buruh, dan lain-lain. Kurangnya pendidikan, pelatihan dan pembinaan menyebabkan kurangnya sumber daya manusia bagi petani. Sehingga masyarakat setempat hanya bisa mengandalkan atau bergantung pada potensi alam dan kemampuan yang ada. Dengan adanya pandemi covid ini membuat perekonomian masyarakat menurun. Sehingga pemerintah setempat membuat program-program pemberdayaan ekonomi, serta pelatihan untuk warganya. Dengan kemampuan yang digerakkan oleh pemerintah daerah setempat untuk mengasah kemampuan warganya di bidang kerajinan tangan. Tentunya juga dilihat dari banyaknya minat masyarakat untuk membuat suatu program pemberdayaan dan dilihat dari kebutuhan seluruh masyarakat. Karena pemerintah tidak bisa langsung memutuskan sepihak saja takutnya masyarakat yang kurang tertarik dalam program tersebut.

Kerajinan pot bunga ini berawal dari adanya pandemi covid-19, yaitu pada pertengahan tahun 2020. Akibat adanya pandemi covid membawa pengaruh negatif terhadap perekonomian, salah satunya adalah penurunan ekonomi dan peningkatan angka pengangguran. Sehingga banyaknya penurunan ekonomi di masyarakat, banyaknya juga pengangguran akibat diberhentikan, bantuan yang tak kunjung mereka dapatkan. Akhirnya pihak pemerintah desa membuat beberapa pelatihan seperti sablon, komputer dan kerajinan pot bunga. Hanya saja

yang masih terus mereka jalankan adalah kerajinan pot bunga ini, karena banyak sekali peminat konsumen yang tertarik hasil dari kerajinan pot bunga. Di tambah pada saat pandemi ini banyak masyarakat melakukan aktivitas dengan bercocok tanam, sehingga banyaknya masyarakat mencari-cari pot bunga yang unik untuk menjadi hiasan rumahnya. Pot yang berbentuk dari bahan pakaian yang digunakan, membuat menarik perhatian orang lain, dan diberikan warna dari cat membuat pot semakin bagus. Mereka juga mendapatkan penghargaan desa terbaik karena adanya pembuatan pot bunga dan pot tersebut diletakkan atau ditata pada setiap rumah mereka dan depan kantor desa.

Pengertian kerajinan adalah semua kegiatan di dalam bidang industri atau pembuatan sebuah barang. Seseorang yang rajin, ulet, terampil dan kreatif dalam proses pencapaian kerajinan tangan akan diselesaikannya. Produk yang dibuat dengan tangan disebut kerajinan. Hasil kreasi para pengrajin menekankan pentingnya keindahan atau hiasan. Nilai jual dan kualitas barang buatan tangan meningkat seiring dengan kerumitannya. Kerajinan adalah jenis seni terapan yang dibuat dengan menggunakan keterampilan tangan untuk membuat hal-hal yang diperlukan untuk kehidupan. Membuat kreasi dimaksudkan dengan tujuan praktis atau bermanfaat serta memiliki nilai gaya.⁵

Program kerajinan pot bunga ini diadakan agar masyarakat bisa memanfaatkan sampah tekstil atau barang yang tidak terpakai. Kemudian diolah menjadi produk dengan nilai tambah dan kegunaan

⁵ Christyanti Raditya Konore, dkk, "Kajian Produksi Kerajinan Tangan Serat Pisang Abaka Di Desa Esang Kabupaten Kepulauan Talaud", *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Vol. 22, No. 5 (Juli 2022), h. 99.

yang besar. Program ini memanfaatkan sampah tekstil untuk melatih masyarakat dapat memanfaatkan kain bekas yang dapat menjadi produk yang dimiliki nilai jual seni yang tinggi.

Kain bekas akan menjadi sampah jika dibuang di sembarang tempat yang mengakibatkan penyumbatan pada aliran air, jika dibuang ke sungai yang akan mengakibatkan bencana banjir. Penumpukan sampah adalah problem yang tidak ada habisnya dalam kehidupan sehari-hari. Sampah yang dihasilkan oleh masyarakat berbanding lurus dengan pertumbuhan jumlah penduduk. Artinya, semakin besar jumlah penduduk yang bermukim di suatu wilayah tertentu, maka akan semakin besar sampah yang dihasilkan. Apalagi sampah yang sulit terurai seperti plastik dan kain. Menurut Undang-undang No. 18 tahun 2008 dikemukakan bahwa sampah adalah sisa dari kegiatan masyarakat atau proses alam yang bentuk padat. Jenis sampah terdiri atas dua yaitu sampah dengan bentuk padat dan bentuk cair. Oleh sebab itu, sangat penting untuk memahami berbagai jenis sampah agar dapat dipilah yang diolah dan yang tidak dapat diolah.⁶

Limbah atau sampah tekstil merupakan limbah sisa dari sistem produksi. Bahan-bahan yang dianggap sisa karena tidak memiliki nilai atau tidak berharga dalam proses pembuatannya disebut sebagai limbah kain perca. Jika limbah tekstil dibakar akan mencemari udara dan menghasilkan residu terbakar, bisa merusak biota di dalam tanah dalam jangka waktu tertentu. Serta dapat menyumbat saluran air dan menyebabkan banjir. Ciri-ciri penyakit limbah tekstil antara lain

⁶ Hartini, dkk, "Pelatihan Pembuatan Pot Bunga Degan Bahan Dasar Kain Bekas Di Desa Kendang", Jurnal *Pengabdian Keapada Masyarakat*, Vol. 2, No. 1 (November 2021) STKIP Makasar, h. 125.

menjadi tempat tumbuhnya bibit penyakit, susah di degradasi dan sulit menyatukan kembali dengan lingkungan atau alam.⁷

Dampak pasca covid yaitu banyaknya sekali sampah pakaian dan kain yang berserakan di sekitaran desa. Sudah menjadi rahasia umum bahwa sampah telah merupakan salah satu masalah yang paling menantang untuk dipecahkan di perdesaan. Hal tersebut berkaitan dengan adat masyarakat desa citaman yang konsumtif sehingga selalu menghasilkan sampah. Dengan demikian munculah ide untuk memanfaatkan barang-barang bekas terutama kain atau pakaian yang sudah tidak terpakai. Kemudian dari sampah kain bekas tersebut dapat di daur ulang menjadi pot bunga yang dapat di gunakan kembali sehingga mengurangi pencemaran lingkungan.

Pot bunga yang terbuat dari handuk atau kain bekas dapat membantu pemerintah mewujudkan lingkungan yang bersih dan asri, dengan mengurangi sampah dan polusi. Karena minimnya manfaat, barang bekas merupakan barang sederhana yang sering diabaikan. Namun, melalui proses yang dikenal dengan pengolahan, barang bekas dapat diubah menjadi produk siap pakai yang memiliki nilai tinggi. Prosesnya sederhana, bahannya mudah didapatkan dan hasilnya adalah produk cepat dan mudah berupa pot bunga. Handuk, kaos dan celana levis adalah salah satu contoh bahan yang bisa digunakan untuk membuat pot bunga. Pot ini terbuat dari kain daur ulang dan mengandung semen dan air.

⁷ Anisa Maya Anggraini, dkk, “Efektivitas Zero Waste Fashion Terhadap Pengurangan Limbah Tekstil Dalam Pembua Tan Busana Ready-To-Wear”, *Jurnal Tata Busana*, Vol. 10, No. 2 (Juli 2021) Universitas Surabaya, h. 192-193.

Dari hasil observasi yang sudah peneliti lakukan di Desa Citaman proses pelaksanaan program usaha ekonomi kerajinan pot bunga dimulai dari tahap pelatihan kerajinan pot bunga, memberikan sarana seperti peralatan yang dibutuhkan oleh masyarakat daerah setempat untuk melakukan latihan giat mereka dan yang terakhir yaitu fase periklanan atau pemasaran produk pot bunga. Seperti adanya sosialisasi usaha, persiapan, penataan peralatan, hingga strategi promosi yang dapat memberikan informasi tambahan kepada masyarakat. Serta untuk memotivasi warga dalam mengembangkan dan mendorong kemampuan yang mereka miliki, dan mampu meningkatnya kualitas hidup keluarga mereka. Meskipun dalam interaksi penilaian yang dilakukan oleh pemerintah desa, sebenarnya tidak bisa berjalan dalam kondisi yang layak, karena aset yang agak terhambat.

Berdasarkan penjelasan yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti tertarik untuk menyusun skripsi dengan judul “**Peran Pemerintah Desa Citaman Kecamatan Ciomas Kabupaten Serang Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Kerajinan Pot Bunga**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi ekonomi masyarakat yang ada di desa Citaman?

2. Bagaimana proses pelaksanaan pemberdayaan melalui ekonomi usaha kerajinan pot bunga di Desa Citaman?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat bagi pelaksanaan pemberdayaan program kerajinan pot bunga?

C. Tujuan Penelitian

Dengan mengacu kepada permasalahan yang telah dijelaskan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menjelaskan kondisi ekonomi masyarakat yang ada di desa Citaman.
2. Untuk menjelaskan proses pelaksanaan pemberdayaan melalui ekonomi usaha kerajinan pot bunga di desa Citaman.
3. Memahami faktor yang menjadi pendukung dan penghambat bagi pelaksanaan pemberdayaan program kerajinan pot bunga.

D. Manfaat Peneliti

Dengan adanya tujuan penelitian yang dijelaskan sebelumnya, jadi manfaat dari penelitiannya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini berharap bisa meningkatkan wawasan juga pemahaman mengenai program kerajinan pot bunga yang dilakukan di desa Citaman Kecamatan Ciomas Kabupaten Serang dalam pemberdayaan masyarakat.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis observasi ini bisa mempersembahkan untuk :

a. Bagi Peneliti

Penulis memperoleh pengetahuan dan ilmu baru tentang pemberdayaan masyarakat, khususnya mengenai kerajinan pot bunga di Desa Citaman.

b. Bagi Masyarakat

Hasil dari observasi yang telah dilakukan diharapkan dapat berguna bagi warga setempat sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan pengrajaianan pot bunga di Desa Citaman dan menambah wawasan tentang pentingnya memanfaatkan bahan bekas.

c. Bagi Akademisi

Hasil dari observasi dapat memberikan kontribusi dalam ilmu pengetahuan dan dapat juga sebagai bahan referensi dalam menciptakan karya tulis ilmiah bagi setiap akademisi, baik di kalangan UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten maupun pihak-pihak lain.

E. Tinjauan Pustaka

Sejauh ini peneliti sudah mengkaji, terdapat sebagian bahan masukan yang menjadi referensi dari penelitian tulisan ini, seperti karya ilmiah dan buku-buku, dengan tujuan agar bisa menghasilkan data atau informasi dari sebagian sumber bahan bacaan dan karya ilmiah yang sebanding. Akan tetapi tidak setara memakai eksplorasi yang patut disusun oleh pengkaji, yaitu “Peran Pemerintah Desa Citaman Kecamatan Ciomas Kabupaten Serang Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Kerajinan Pot Bunga”.

Kemudian, pada saat itu pengkaji sudah mencoba untuk membaca dengan teliti, meneliti dan menganalisis karya ilmiah yang sudah ada, maka pengkaji mengacu pada sebagian karya ilmiah sebagai berikut :

Pertama, Silvie Diana, Marlina, dkk (2018), yang berjudul “Pemanfaatan Sampah Plastik Menjadi Produk Kerajinan Tangan Bernilai Ekonomis Bagi Remaja Putus Sekolah”, di *Jurnal Vokasi-Politeknik Negeri Lhokseumawe*. Kesimpulan yang dapat diambil dari jurnal ini adalah bahwa terdapat tempat pembuangan akhir sampah (TPA) Kota Lhokseumawe yang masih berfungsi di desa Alue Lim. Selain itu ada sejumlah remaja putus sekolah yang biasanya tidak memiliki keterampilan atau minat. Oleh karena itu, pengembangan masyarakat memerlukan sosialisasi yang lebih besar tentang alasan mengapa masyarakat peduli terhadap pengelolaan sampah. Serta pengetahuan tentang prosedur pengelolaan sampah yang benar. Setelah pembinaan masyarakat selesai, harus mengikuti pelatihan cara membuat tas dan dompet dari sampah plastik. Kegiatan ini berbentuk *workshop* dimana komunitas mitra terlibat langsung dalam praktek dan penerapan daur ulang sampah plastik.⁸ Observasi tersebut mempunyai kontras dengan penelitian yang peneliti lakukan, objek penelitian pada jurnal tersebut hanya tertuju untuk anak remaja yang sedang putus sekolah tidak mempunyai keahlian atau kemampuan, sedangkan objek penelitian yang peneliti kaji yaitu untuk seluruh kalangan masyarakat yang berada di desa Citaman dan berangkat dari adanya pandemi covid sehingga masyarakat tidak mempunyai penghasilan dan kegiatan.

⁸ Selvie Diana, Marlina, dkk, “Pemanfaatan Sampah Plastik Menjadi Produk Kerajinan Tangan Bernilai Ekonomis Bagi Remaja Putus Sekolah”, *Jurnal Vokasi-Politeknik Negeri Lhokseumawe*, Vol. 1, No. 1 (2018) Politeknik Negeri Lhokseumawe h. 68-69.

Kedua, Indah Lestari Setiorini (2018), yang berjudul “Pemanfaatan Barang Bekas Menjadi Kerajinan Tangan Guna Meningkatkan Kreativitas Masyarakat Desa Paowan”, di *Jurnal Pengabdian*. Kesimpulan yang didapatkan dari jurnal tersebut adalah kreativitas pemanfaatan sampah plastik menjadi kerajinan tangan. Sampah plastik dapat dibuat kerajinan tangan seperti tas belanja, hiasan kamar, dompet, lampu hias, tempat pensil, keranjang, dan lain lain. Pemanfaatan barang bekas dapat dijadikan sebagai alternatif bagi masyarakat Desa Paowan untuk berlaku bijak terhadap sampah sehingga dapat memberikan manfaat baik dari segi penggunaan bahan daur ulang barang bekas maupun untuk peningkatan penghasilan keluarga dengan menjual produk daur ulang yang sudah dihasilkan. Bahan yang digunakan banyak ditemui dilingkungan sekitar sehingga tidak memerlukan biaya besar hanya dengan bermodalkan keterampilan dalam memanfaatkannya.⁹ Observasi tersebut mempunyai kontras dengan penelitian yang peneliti lakukan, yaitu pengelolaan sampah dari sampah anorganik seperti kain atau pakaian, serabut kelapa dan genteng. Nantinya bahan sampah tersebut akan dibuat menjadi kerajinan pot bunga dengan berbagai bentuk.

Ketiga, Fitri Awaliyatush Sholihah, Andi Normaladewi, and Prayitno Tri Laksono (2019) “Pengolahan Plastik Bekas Menjadi Bantal Hias Di Desa Ngempit Kecamatan Kraton Kabupaten Pasuruan”, di *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat*. Artikel tersebut dapat diringkas sebagai berikut: hasil dari program kemitraan

⁹ Indah Lestari Setiorini, “Pemanfaatan Barang Bekas Menjadi Kerajinan Tangan Guna Meningkatkan Kreativitas Masyarakat Desa Paowan”, *Jurnal Pengabdian*, Vol. 2, No. 1 (2018), h. 53.

masyarakat ini juga berkonsentrasi pada usaha industri kreatif masyarakat desa Ngempit, yaitu dengan memberikan pelatihan inovasi produk yang dijabarkan pada saat pelatihan. Penyuluhan tentang bahaya limbah plastik yang bertujuan untuk mencegah pembuangan sampah plastik. Serta penyuluhan tentang pemanfaatan plastik bekas menjadi bantal hias yang nantinya produk tersebut bisa dijadikan sebagai produk unggulan desa. Kelompok sasaran telah diberikan pelatihan tentang strategi pemasaran produk handmade (bantal hias) yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang strategi memasarkan produk bantal hias ke masyarakat umum.¹⁰ Observasi tersebut mempunyai kontras dengan observasi yang peneliti lakukan, yaitu memberikan pelatihan teknik, akses pelayanan untuk mengukur standar kualitas mutu dan memberikan fasilitas berupa alat perlengkapan yang dibutuhkan oleh masyarakat, dan peneliti yang di kaji mengenai pembuatan pot bunga dari sampah anorganik.

Ketiga karya ilmiah tersebut, menurut peneliti, sama-sama memberdayakan dari berbagai jenis karya ilmiah yang mereka temui dalam pemeberdayaan ekonomi usaha melalui kerajinan dari bahan bekas. Juga keduanya sama-sama memajukan atau bekerja untuk ekonomi keluarganya masing-masing. Terlepas dari kenyataan bahwa ketiga karya ilmiah tersebut berada dibawah naungan lembaga mereka sendiri, serta hasil dari pembuatannya berbeda. Ada yang dibuat menjadi tas, lampu hias dan bantal hias, sedangkan yang peneliti temui di desa Citaman membuat pot bunga. Tapi tetaplah peran serta

¹⁰ Fitri Awaliyatush Sholihah, dkk, "Pengolahan Plastik Bekas Menjadi Bantal Hias Di Desa Ngempit Kecamatan Kraton Kabupaten Pasuruan", *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat*, Vol. 2, No. 1 (2019), h. 9.

pekerjaan dan kontribusi di dalamnya menghasilkan atau memberikan hasil karya dari bahan-bahan bekas melalui suatu kerajinan tangan.

F. Kerangka Teori

1. Definisi Peran

Secara etimologi, peran mempunyai arti seseorang yang sedang melakukan kegiatan yang mana kegiatan tersebut dapat diharapkan oleh masyarakat. Hal ini menyiratkan bahwa setiap tindakan yang dilakukan setiap orang memiliki arti penting yang signifikan bagi sebagian orang. Sedangkan menurut Merton, peran didefinisikan sebagai contoh perilaku yang diharapkan oleh masyarakat dari seseorang yang memiliki status tertentu, dalam situasi ini juga terkait dengan hubungan karena pekerjaan seseorang yang melibatkan kesejahteraan ekonomi tertentu.¹¹

Hakekatnya peran juga dapat dirumuskan menjadi suatu rangkaian perilaku tertentu yang ditimbulkan oleh suatu jabatan tertentu. Kepribadian seseorang juga mempengaruhi bagaimana peran itu harus dijalankan atau dilakukan. Peran yang dimainkan hakekatnya tidak ada perbedaan, terlepas dari apakah dimainkan atau dipermainkan oleh pimpinan tingkat atas, menengah maupun bawah akan mempunyai peran yang sama. Berdasarkan hal-hal di atas dapat diartikan bahwa apabila dihubungkan dengan pemerintah desa, peran tidak berarti sebagai hak dan kewajiban individu, tetapi merupakan tugas dan wewenang pemerintah desa.¹²

¹¹ Setiyawan, "Peran Dinas Sosial Dalam Pemberdayaan Anak Jalanan Di Kabupaten Magetan", *Jurnal Of Chemical Information and Modeling*, Vol. 53, No. 9 (2013), h. 99.

¹² Reinaldo Rumlus, Lumalos Jhony, dkk, "Peran Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat", *Jurnal Kemampuan Koneksi Matematis (Tinjauan*

Dalam hal pemberdayaan, peran pemerintah adalah membimbing warganya menuju kemandirian dan pembangunan demi mewujudkan kesejahteraan. Pemberdayaan masyarakat mengandung arti tidak dapat dilepaskan dan diserahkan kepada masyarakat yang bersangkutan dalam hal ini. Pemberdayaan masyarakat yang optimal memerlukan keterlibatan yang luas dan optimal dengan pemerintah agar memungkinkan individu untuk memperbaiki diri..¹³

Menurut Siagian mengatakan bahwa pemerintah memainkan peranan yang dominan dalam proses pembangunan nasional. Peranan pemerintah yaitu :

1. Peran Stabilisator

Pemerintah selalu berperan sebagai stabilisator, artinya ketika terjadi perubahan tidak menimbulkan keresahan sosial, apalagi menyangkut masalah-masalah yang dapat membahayakan persatuan dan kesatuan bangsa.

2. Peran Inovator

Dalam administrasi pembangunan, inovasi mengacu pada penemuan baru, pendekatan baru, sistem baru, dan yang terpenting, cara berpikir baru. Inovator adalah salah satu produk kreativitas. Oleh karena itu, pemerintah harus memiliki tingkat legitimasi yang tinggi agar dapat menjalankan tugasnya secara efektif.

Terhadap Pendekatan Pembelajaran Savi, Vol. 53, No. 9 (2019) Universitas Sam Ratulangi, h. 99.

¹³ Musa, Optimalisasi Peran Pemerintah dalam Pemberdayaan Masyarakat: Sebuah Tawaran dalam Mengentaskan Kemiskinan, *Jurnal Dakwah dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan*, Vol. 8, No. 1 (2018) STAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung, h. 118.

3. Peran Modernisator

Tanggung jawab pemerintah sebagai modernizer adalah membimbing masyarakat menuju kehidupan modern. Namun, pengalaman di banyak negara menunjukkan bahwa proses modernisasi harus terjadi di dalam birokrasi pemerintahan itu sendiri agar pemerintah dapat memenuhi peran penting tersebut.

4. Peran Pelopor

Peran sebagai pelopor dalam berbagai aspek kehidupan, pemerintah harus memainkan peranan sebagai pelopor dalam berbagai segi kehidupan bernegara, dengan perkataan lain, selaku pelopor pemerintah harus menjadi panutan (*role model*) bagi seluruh masyarakat.

5. Peran Pelaksana

Pemerintah tetap dituntut untuk menjalankan fungsi sebagai pelaksana berbagai kegiatan. Namun, diantisipasi bahwa fungsi ini akan menjadi kurang menonjol di masyarakat yang lebih maju.¹⁴

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan pemerintah adalah lembaga atau instansi yang bertanggung jawab sepenuhnya dari penyelenggaraan pemberdayaan masyarakat. Lembaga atau instansi yang dimaksud dalam penelitian ini yakni pemerintah desa Citaman yang berperan sebagai pemeran utama dalam program kerajinan pot bunga.

¹⁴ Irma Kumalasari, (2016), *Peran Pemerintah Daerah Dalam Pemberdayaan Masyarakat Petani Lada Putih Di Desa Balambano Kecamatan Wasuoponda Kabupaten Luwu Timur*, Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makasar, h. 10-11

Menurut Ndraha menyebutkan tiga fungsi hakiki dalam pemerintah, yaitu pelayanan, pemberdayaan dan pembangunan. Namun jika dilihat dari pendekatan produk, ada dua macam fungsi pemerintah yang terdiri dari fungsi primer dan fungsi sekunder. Fungsi primer adalah fungsi yang beroperasi dan berkorelasi positif dengan kondisi yang diperintah. Maksudnya fungsi primer tidak pernah berkurang seiring dengan perubahan kondisi ekonomi, politik dan sosial masyarakat. Ini karena fungsi primer meningkat seiring dengan perubahan kondisi yang diatur. Layanan publik sipil dan non-privatisasi, termasuk layanan birokrasi disediakan oleh pemerintah. Kedua jenis fungsi ini disingkat sebagai fungsi pelayanan (*servicing*). Fungsi pelayanan ini bersifat universal, dijalankan oleh semua bangsa dan negara di seluruh dunia, baik negara maju maupun negara berkembang sesuai dengan kondisi masing-masing. Fungsi sekunder pemerintah adalah fungsi yang memiliki hubungan negatif dengan kondisi ekonomi, politik dan sosial yang diperintah. Ini berarti bahwa semakin tinggi taraf hidup maka semakin kuat *bargaining position*, dan semakin integrative masyarakat yang diperintah serta semakin berkurang fungsi sekunder pemerintah. Fungsi pemerintah berubah, dari *rowing* ke *steering*. Jika kondisi ekonomi masyarakat lemah, pemerintah menyelenggarakan pembangunan. Semakin berhasil pembangunan, semakin meningkat kondisi ekonomi masyarakat, semakin berkurang fungsi pemerintah dalam pembangunan.¹⁵

¹⁵ Hamami Cahya Prastika, (2017), *Peran Pemerintah Daerah Dan Partisipasi Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkh) Dalam Upaya Pengembangan Kerajinan Kulit Di Kabupaten Magetan*, Jurusan Ilmu Administrasi Negara Departemen Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga, h. 24.

2. Ekonomi Usaha

Ekonomi secara umum atau secara khusus adalah standar keluarga atau keluarga para eksekutif. Masalah keuangan juga seharusnya menjadi ilmu yang memahami pendekatan untuk menghasilkan produk, menyampaikan, menawarkan dan melibatkan pekerjaan dan barang-barang secara lokal. Tujuannya agar kebutuhan material masyarakat dapat terpenuhi serta yang diharapkan. Kegiatan ekonomi dalam masyarakat adalah mengarahkan usaha-usaha properti, baik yang mengganggu kepemilikan, pengembangan maupun distribusi.¹⁶ Usaha adalah upaya yang dilakukan manusia untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan dan memenuhi kehidupan dan kebutuhan sehari-hari. Jadi ekonomi usaha adalah usaha yang dikembangkan dengan ekonomi untuk memenuhi kehidupan dan untuk mencukupi kebutuhan hidup manusia seperti berdagang.

Sedangkan ekonomi masyarakat merupakan segala aktivitas atau kegiatan dan upaya yang dilakukan masyarakat untuk dapat memenuhi segala kebutuhannya, seperti kebutuhan sandang, pangan, papan, kebutuhan akan pendidikan dan kebutuhan akan hidup sehat. Ekonomi masyarakat juga dapat diartikan sebagai kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat secara swadaya dalam mengelola sumber daya yang ada dan setiap potensinya. Hal ini dilakukan agar semua kebutuhan mereka dapat terpenuhi.

¹⁶ Wan Yenri Gunawan, (2014), *Kontribusi Usaha Perkebunan Nenas Pemerintah Kabupaten Siak Dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Masyarakat Menurut Prespektif Ekonomi Islam*, Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri sultan Syarif Kasim Riau, h. 13.

Segala upaya dan kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah maupun *stakeholder* terkait dalam mengajak partisipasi masyarakat untuk selalu bekerja sama dalam berbagai aktivitas dengan menumbuhkan atau memanfaatkan pemimpin untuk membantu kelancaran aktivitas pemberdayaan. Pemberdayaan perlu dapat memanfaatkan sumber daya masyarakat secara maksimal dan memberikan penataran yang lebih setara dengan kebutuhan dan kepentingan masyarakat. Perekonomian masyarakat harus diberdayakan dengan cara yang efektif dan melihat potensi yang ada.¹⁷

Adapun tujuan dari Bidang Usaha Ekonomi pada Badan Pemberdayaan Masyarakat adalah pemberian bantuan stimulan untuk menunjang masyarakat yang kurang beruntung, guna peningkatan ekonomi pendapatan masyarakat dan mengurangi angka kemiskinan. Hal ini dilakukan dengan memberikan pelatihan di bidang sosial maupun ketrampilan kepada masyarakat.

Pemberdayaan di Bidang Usaha Ekonomi pada Badan Pemberdayaan Masyarakat Desa Citaman pada dasarnya harus dilaksanakan secara optimal dan terarah agar dapat memperbaiki keadaan ekonomi sekaligus mampu mengangkat kondisi ekonomi masyarakat miskin yang ada. Dengan memberikan kewenangan dan kekuatan kepada masyarakat untuk mengakses sumber daya ekonomi yang tersedia secara optimal, sehingga mereka diharapkan dapat berdaya dalam memperbaiki kemampuan ekonomi mereka agar dapat memenuhi kebutuhan dasar mereka secara mandiri. Pemberdayaan

¹⁷ I Putu Gede Diatmika, dkk, *Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Lokal Dan Peran Pemerintah*, (Malang: Ahlimedia Press, 2022), h. 2-3.

ekonomi rakyat di sini merupakan upaya dalam mendorong perubahan struktural masyarakat dengan memperkuat kedudukan serta peran ekonomi rakyat dalam perekonomian. Dalam hal ini, konsep dari pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dimaksud dalam tulisan ini adalah upaya yang dilakukan oleh masyarakat dan pemerintah Desa Citaman khususnya dalam meningkatkan kesejahteraan perekonomiannya.¹⁸

Industri kecil kerajinan pada hakekatnya adalah pembangunan suatu sistem yang mempunyai daya hidup dan mampu berkembang secara mandiri serta mengakar pada struktur ekonomi dan struktur masyarakat. Pada saat ini, berbagai upaya peningkatan produktivitas dan akses usaha mikro, kecil, dan Pengembangan Produksi Kerajinan termasuk industri kecil kerajinan (IKK) semakin penting peranannya dalam mendukung program pengentasan kemiskinan dan pengangguran di Indonesia. Karena, harapan besar bahwa pertumbuhan yang pesat dari sektor industri modern akan dapat sebagai sumber pendapatan serta mampu menyelesaikan masalah kemiskinan dan pengangguran secara tuntas ternyata masih berada pada rentang perjalanan yang panjang dan melelahkan.¹⁹

Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor Per-19/Pb/2005 Tentang Petunjuk Penyaluran Dana Bantuan Modal Usaha

¹⁸ In Sarinah, dkk, "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi Oleh Pemerintah Desa Pangandaran Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran", *Jurnal Moderat*, Vol. 5, No. 3 (Agustus 2019) Universitas Galuh Pangandaran, h. 268.

¹⁹ Siti Maysaroh, "Pengembangan Produksi Kerajinan Sebagai Upaya Mendukung Program Pengentasan Kemiskinan, *Jurnal Jejak*, Vol. 1, No. 1 (September 2008) Fakultas Ekonomi Universitas PGRI Yogyakarta, h. 5.

Bagi Keluarga Binaan Sosial Program Pemberdayaan Fakir Miskin Melalui Pola Pengembangan Terpadu Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Dan Lembaga Keuangan Mikro (LKM), menyatakan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) himpunan dari keluarga yang tergolong miskin yang dibentuk oleh masyarakat, tumbuh dan berkembang atas dasar prakarsanya sendiri, sehingga berinteraksi antara satu dengan yang lain dan tinggal dalam satu wilayah tertentu dengan tujuan untuk meningkatkan relasi sosial yang harmonis, dalam memenuhi kebutuhan anggotanya, memecahkan masalah sosial ekonomi yang dialaminya dan menjadi wadah pengembangan usaha bersama. Kelompok Usaha Bersama (KUBE) adalah kelompok warga atau keluarga binaan sosial yang dibentuk oleh warga atau keluarga binaan sosial yang telah dibina melalui proses kegiatan PROKESOS (Program Kesejahteraan Sosial) untuk melaksanakan kegiatan kesejahteraan sosial ekonomi dalam semangat kebersamaan sebagai sarana untuk meningkatkan taraf kesejahteraan sosialnya.

Tujuan Kelompok Usaha Bersama diarahkan kepada upaya mempercepat penghapusan kemiskinan, melalui: 1) Peningkatan kemampuan berusaha para anggota Kelompok Usaha Bersama secara bersama dalam kelompok, 2) Peningkatan pendapatan, 3) Pengembangan usaha, dan 4) Peningkatan kepedulian dan kesetiakawanan sosial diantara para anggota Kelompok Usaha Bersama dan dengan masyarakat sekitar.²⁰

²⁰ Ira Zachra Nurullah, dkk, "Upaya Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kelompok Usaha Bersama Motekar Pengrajin Anyaman Bilik", *Tamkin: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, Vol. 2, No. 1 (2017) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung, h. 6.

3. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat adalah gagasan pembangunan ekonomi yang mewujudkan nilai-nilai masyarakat untuk mengumpulkan pandangan atau paradigma baru dalam pembangunan yang bersifat *people-centered, participatory, empowerment and sustainable*. Lebih jauh Chamber menjelaskan bahwa ide perbaikan dengan model penguatan masyarakat tidak hanya semata-mata untuk memenuhi kebutuhan dasar (*basic need*) masyarakat tetapi juga sebagai upaya mencari alternative pekerjaan atau pertumbuhan ekonomi lokal. Pemberdayaan masyarakat (*empowerment*) sebagai teknik pilihan yang sedang dalam pembangunan telah berkembang dalam berbagai literatur dan pemikiran. Meski pun dalam kenyataannya belum secara maksimal dalam implementasinya. Pembangunan dan pemberdayaan masyarakat merupakan hal-hal yang dikaji, karena dikaitkan dengan kemajuan dan perubahan negara ini, terutama dengan anggapan terkait dengan kemampuan untuk membangun relasi yang masih belum mencukupi. Juga bisa menghambat perkembangan pertumbuhan ekonomi itu sendiri.²¹

Pemberdayaan membangun hubungan kualitas dan kapasitas individu dengan sistem bantuan yang normal, dan perilaku proaktif menuju kebijakan sosial dan perubahan sosial. Pemberdayaan berorientasi pada intervensi peningkatan yang baik, selama mereka juga memiliki tujuan untuk memperbaiki masalah, menyediakan kesempatan untuk anggotanya atau individu untuk mengembangkan pengetahuan

²¹ Nazaruddin Margolang, "Pemberdayaan Masyarakat", *Dedikasi: Jurnal of Community Engagment*, Vol. 1, No. 2 (2018), h. 87.

dan ketrampilan, serta melibatkan para professional yang berkolaborasi atau bekerjasama sebagai pengganti tenaga ahli. Pemberdayaan tak lepas dari peran serta pihak luar kelompok sebagai pendukung dan fasilitator dalam memperoleh kekuatan atau keberdayaan kembali.²²

Pemberdayaan kepada masyarakat memiliki tujuan untuk memberikan ketentraman dengan melangsungkan keadilan sosial bagi seluruh masyarakat tanpa terkecuali berupa persamaan pada politik maupun sosial. Agar mereka dapat mencapai tujuan yang lebih besar lagi di masa mendatang, upaya yang dilakukan untuk mendukung tujuan tersebut adalah saling membantu dan mempelajari langkah-langkah pengembangan. Oleh karena itu, pemberdayaan dapat dijelaskan dengan keinginan untuk mencapai perubahan sosial pada kehidupan yaitu, masyarakat dapat diberdayakan karena mereka memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk memenuhi kebutuhan sosial, ekonomi dan fisik mereka. Selain itu, pemberdayaan dapat dipahami sebagai sarana pengolahan pembangunan bagi masyarakat sekaligus sebagai bentuk kepercayaan diri dalam bermasyarakat. Dalam hal ini masyarakat berfungsi sebagai subjek yang mengarahkan proses pembangunan, mulai dari pemilihan aspek hingga perumusan dan pelaksanaan kegiatan guna mencapai kesejahteraan dalam pembangunan.²³

²² Andeas, Enni Savitri, *Peran Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir dan Modal Sosial Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Di Kabupaten Meranti dan Rokan Hilir*, (Pekan Baru, 2016), h. 26.

²³ Safri Miradj, Imam Shofwan, *Pemberdayaan Masyarakat Miskin melalui Proses Pendidikan Nonformal*, (Madiun: CV Bayfa Cendekia Indonesia, 2021), h. 17-18.

Sebelum diberlangsungkannya kegiatan pemberdayaan, maka kita harus melakukan pendekatan secara individu kepada masyarakat. Pendekatan dilakukan agar masyarakat mau melakukan perubahan dan menjadi pelaku dari perubahan tersebut. Adapun dalam konteks pekerjaan sosial, pemberdayaan dapat dilakukan melalui tiga pendekatan: mikro, mezzo dan makro.

- 1) Pendekatan Mikro, pada pendekatan ini pemberdayaan dilakukan secara individu dengan target pemberdayaan dengan melalui bimbingan, konseling dan stress management. Adapun tujuan utama dari pendekatan ini ialah dapat membimbing serta melatih target pemberdayaan sampai dapat menjalankan tugas-tugas pada hidupnya. sehingga model pendekatan ini dikenal dengan pendekatan berpusat pada tugas.
- 2) Pendekatan Mezzo, pada pendekatan pemberdayaan ini dilangsungkan dengan menggunakan kelompok-kelompok tersebut sebagai media intervensi untuk mencapai kelompok sasaran pemberdayaan. Adapun strategi yang dilakukan pada pendekatan ini ialah melangsungkan pendidikan dan pelatihan guna meningkatkan kesadaran serta pengetahuan para target pemberdayaan. Pendekatan ini juga menjadikan masyarakat sebagai subyek, sehingga masyarakat memiliki tempat gerak saat menyampaikan segala masalah yang dihadapi.
- 3) Pendekatan Makro, penghampiran ini seringkali disebut dengan strategi pola besar, sebab perubahan diarahkan kepada lingkungan dengan cara yang lebih luas. Adapun bentuk strategi dalam pendekatan ini meliputi, perumusan kebijakan, kampanye,

perencanaan sosial, aksi sosial, lobbying, pengorganisasian masyarakat dan manajemen konflik. Pada pendekatan ini target pemberdayaan sebagai subyek dan obyek yang dapat memahami situasi serta dapat menentukan strategi dalam bertindak.²⁴

Sasaran pemberdayaan masyarakat adalah masyarakat yang lemah dalam berbagai bidang, baik bidang keuangan, sosial, maupun bidang lain. Masyarakat yang tertinggal dalam pembangunan atau yang tidak memiliki kekuatan, daya, atau akses terhadap sumber daya produktif merupakan sasaran utama pemberdayaan masyarakat. Oleh karena itu, tujuan akhir dari proses pemberdayaan masyarakat adalah memberdayakan masyarakat sehingga dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat dan kualitas hidupnya.²⁵

Adapun terdapat enam tujuan dalam pemberdayaan masyarakat lainnya menurut Mardikanto yaitu :

1) Perbaikan Kelembagaan “*Better Institution*”

Dalam mendukung tujuan pemberdayaan, hal ini penting untuk digarap sebagai upaya untuk lebih mengembangkan pondasi termasuk perbaikan organisasi. Masyarakat akan terdorong untuk berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh lembaga jika berjalan secara efektif, dan lembaga akan dapat menjalankan fungsinya secara maksimal. Oleh karena itu, diperlukan penguatan kelembagaan

²⁴ Rauf, A.Hatu, “Pemberdayaan dan Pendampingan Sosial Dalam Masyarakat”, *Jurnal Inovasi*, Vol. 7, No. 4 (Desember, 2010), Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Gorontalo. h. 7- 8.

²⁵ Hairudin La Patilaiya, dkk, *Pemberdayaan Masyarakat*, (PT Global Eksekutif Teknologi: Padang, 2022), h. 18.

untuk mewujudkan target atau tujuan yang telah disepakati antara lembaga dengan masyarakat.

Lembaga yang baik dapat dikatakan memiliki visi dan misi yang jelas, serta tujuan dan program kerja yang terdefinisi dengan baik. Selain itu, setiap anggota lembaga bertanggung jawab untuk melaksanakan semua tugas dan dapat menyelesaikannya tepat waktu dan dengan kemampuan terbaiknya. Alhasil, para peserta kegiatan merasa berdaya untuk memajukan lembaga yang dinaunginya dan merasa bisa berkontribusi. Hasilnya, diharapkan setiap orang yang terlibat akan saling menginspirasi untuk memperoleh lebih banyak pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan.

2) Perbaikan Usaha “*Better Business*”

Perbaikan usaha adalah salah satu hasil dari perbaikan institusi. Alhasil, diharapkan akan berdampak pada peningkatan operasional bisnis lembaga. Selain itu, diharapkan bahwa setiap dan semua kegiatan yang berkaitan dengan perbaikan kelembagaan akan dapat meningkatkan kapasitas bisnis atau bisnis untuk memuaskan para anggotanya dan bermanfaat bagi orang-orang di sekitarnya. Untuk memenuhi kebutuhan anggota ini juga diharapkan dapat mengembangkan lembaga.

3) Perbaikan Pendapatan “*Better Income*”

Melalui perbaikan bisnis diharapkan akan berdampak pada pendapatan anggota lembaga. Artinya, diharapkan para anggota ini mampu meningkatkan pendapatan, termasuk pendapatan bagi keluarga dan masyarakat, dengan cara meningkatkan usaha.

4) Perbaiki Lingkungan “*Better Environment*”

Tangan manusia terus menyebabkan berbagai kerusakan lingkungan hingga saat ini. Kerusakan tersebut terjadi sebagai akibat usahanya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Namun, hal ini tidak menghalangi orang-orang ini untuk memiliki kualitas pendidikan yang tinggi.

5) Perbaiki Kehidupan “*Better Living*”

Tingkat pada kualitas hidup dalam masyarakat dapat diukur dengan sejumlah faktor seperti pendapatan, pendidikan dan kesehatan, setiap anggota keluarga, serta daya beli mereka, semuanya berkontribusi pada persepsi kita tentang standar hidup masyarakat. dengan asumsi bahwa gaji meningkat, hal itu juga akan mempengaruhi perbaikan iklim. Sebagai akibatnya, diharapkan bahwa perbaikan lingkungan dan peningkatan pendapatan akan mengarah pada peningkatan kondisi keluarga dan masyarakat.

6) Perbaiki Masyarakat “*Better Community*”

Kehidupan kelompok masyarakat lain akan meningkat jika setiap keluarga menjalani kehidupan yang seimbang. Adanya dukungan sosial dan fisik dari lingkungan seseorang sangat penting untuk mencapai kehidupan yang lebih baik di masyarakat, yang merupakan tujuan dari kehidupan yang lebih baik.²⁶

Pemberdayaan dilakukan agar masyarakat dapat melakukan perubahan terhadap hidupnya. Adapun model pemberdayaan

²⁶ Dedeh Maryani, dkk, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), h. 9-11.

masyarakat yang bertujuan agar setiap permasalahan yang terjadi pada masyarakat dan ingin diselesaikan dapat terlaksana dengan baik serta mencapai hasil yang diharapkan. Menurut Yefni ada 3 model pemberdayaan:

1) Sentralisasi

Model pada pemberdayaan ini merupakan model yang dirancang dan dibuat serta dilakukan oleh orang luar yang tidak berasal dari masyarakat setempat. Adapun pada model pemberdayaan ini masyarakat tidak memiliki peran dan hanya menjadi masyarakat yang pasif. Model ini memiliki kelemahan yang dapat menyebabkan tujuan program secara terarah, sebab ketidak ikut sertaan masyarakat dapat menghasilkan ketidak sesuaian pada program yang dilakukan.

2) Partisipasi

Model partisipasi adalah model yang memberikan ruang kepada masyarakat untuk dapat berproses pada kegiatan atau program yang dilakukan. Seperti, memecahkan permasalahan secara bersama-sama. Adanya keikutsertaan masyarakat diharapkan dapat memberikan solusi terhadap setiap persoalan yang ada. Dengan demikian akan membuka kesempatan lebih banyak lagi untuk masyarakat dalam melibatkan dirinya. Hetifah Sj. Soemarto menuturkan bahwa partisipasi masyarakat ialah pengambilan peran oleh individu maupun kelompok dalam melangsungkan proses pada perencanaan, pelaksanaan serta keberpengaruhan kepada kebijakan-kebijakan pada kehidupan mereka.

3) *Community Development*

Merupakan model dalam melakukan usaha pengembangan berupa potensi pada sumber daya baik alam maupun manusia melalui pengadaan penyuluhan, pelatihan serta melakukan bimbingan kepada masyarakat untuk memecahkan permasalahan. Pada model pemberdayaan ini perlu diadakannya fasilitator untuk memfasilitasi kebutuhan sehingga program atau kegiatan tersebut dapat dilangsungkan secara baik dan menghasilkan masyarakat lebih mandiri. Model pemberdayaan *community development* merupakan model yang mengembangkan potensi pada sumber daya alam dan sumber daya manusia dengan mengadakan penyuluhan, pelatihan dan melakukan bimbingan kepada masyarakat untuk memecahkan permasalahan. Pada model pemberdayaan ini, perlu diadakannya fasilitator untuk memfasilitasi kebutuhan pada masyarakat. Sehingga pada program tersebut dapat berjalan dengan baik serta menghasilkan masyarakat yang lebih mandiri.²⁷

4. Kerajinan

Menurut Kadjim, kerajinan adalah sebuah karya yang dapat dilakukan tanpa henti dengan kesiap siagaan, keuletan, kemahiran, ketekunan, kemampuan, komitmen yang tinggi dan kemajuan yang luas dalam menyelesaikan sebuah karya. Sesudah kita melihat beberapa ide karya seni, kita dapat mengamati bahwa bahan-bahan seni yang dibuat sangat luar biasa dan menarik. Seni yang luar biasa ini merupakan hasil

²⁷ Yefni, "Analisis Model Pemberdayaan Masyarakat", *Jurnal Masyarakat Madani*, Vol. 3, No. 2, (Desember 2018) Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, h. 14.

dari interaksi manual terkait atau berkumpul yang masih menggunakan tangan manusia.²⁸

Kerajinan tangan merupakan gerakan imajinatif dalam dunia bidang instruksi pengerjaan. Istilah kerajinan bisa diartikan dengan kemampuan dalam melakukan, mengolah, dan membuat objek. Jenis benda ini berbagai ragam kesenian, tetapi pada umumnya para ahli mengklasifikasikannya menjadi dua bagian, khususnya benda kerajinan untuk hiasan dan benda kerajinan praktis. Mengingat uraian di atas dapat disimpulkan maka keterampilan itu menyimpulkan kemampuan untuk melakukan suatu usaha secara efektif dan hati-hati yang membutuhkan batas-batas mendasar.²⁹

Kerajinan sering disebut sebagai seni kriya karena dapat diartikan sebagai seni. Kriya yang berarti perbuatan, kerja atau membuat. Sedangkan dalam Bahasa Sanskerta adalah akar kata dari kerajinan dan seni. Sementara itu, pakar seni lainnya menyebut *craft* sebagai karya dalam kaitannya dengan keterampilan tangan karena menurutnya *craft* dituturkan dalam Bahasa Inggris yang artinya kekuatan atau tenaga, yang sering dialami gagasan seni kriya sebagai karya yang disampaikan karena manusia memiliki kemampuan.³⁰

Ada berbagai jenis kerajinan yang umumnya seseorang lakukan, ada 3 jenis kerajinan menurut Weebly, menyebutkan bahwa:

²⁸ Rosidah, "Kerajinan Lengseng", *Jurnal of Chemical Information of and Modeling*, Vol. 53, No. 9 (Maret 2018), h. 8.

²⁹ Sali Ismayati J.S, "Mastiah, Upaya Meningkatkan Keterampilan Kerajinan Tangan Menggunakan Metode Demonstrasi Teknik Kolase", *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 5, No. 1 (Juni 2017) STKIP Melawi, h.56.

³⁰ Siti Husnul Hotimah, "Sosialisasi Pemanfaatan Kerajinan Tangan Menggunakan Stik Es Krim", *Majalah Ilmiah Pelita Ilmu*, Vol. 2, No. 2 (Desember 2019) STIA Pembangunan Jember, h. 22-23.

1) Seni kerajinan tangan

Memahami seni kerajinan tangan, disiplin dan menekankan penggunaan tangan seseorang untuk membuat benda. Hasil dari kerajinan tangan berupa sulaman, renda, seni lipat, seni dekoratif dan seni lain yang menekankan keterampilan manual adalah contoh dari kerajinan tangan.

2) Seni kerajinan anyaman

Kerajinan yang dianyam dari berbagai bahan baku seperti bambu, rotan, dan ate atau keta (sejenis rumput gunung). Seni menganyam bambu, rotan, atau rumput gunung dengan kayu menghasilkan koleksi kerajinan tangan yang serasi dan memukau.

3) Seni kerajinan keramik

Keramik berasal dari Bahasa Yunani *ceramicos* yang berarti sejenis tanah liat yang telah dibakar.³¹ Contoh hasil dari kerajinan keramik adalah guci, asbak, patung dan lain-lain.

Keterampilan tangan yang digerakkan oleh para ahli yang mengambil bagian dalam ekspresi dan spesialisasi manusia ke dalam jenis bisnis ekspresi dan karya seni menyebabkan mereka bergantung pada keterampilan yang diselesaikan sebagai usaha kecil dan menengah. Pasar yang secara konsisten menuntut ketersediaan produk seni dan kerajinan menjadi faktor lain munculnya sentra seni dan kerajinan. Dengan demikian, seni kerajinan akan tumbuh subur apabila

³¹ Alfazri, dkk, "Kerajinan Gerabah Di Desa Ateuk Jawo Kecamatan Baiturrahman Kota Banda Aceh". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik*, Vol. 1, No. 3 (Agustus 2016) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Syiah Kuala, h. 176.

terjadi interaksi antara seni kerajinan dengan pasar yang berjalan seiring dan seimbang.³²

Ditinjau dari antropologi budaya menunjukkan bahwa usaha kerajinan masyarakat Desa Citaman memiliki ciri-ciri sebagai berikut..

- 1) Fungsional, artinya usaha kerajinan memberi manfaat baik bagi pengrajin maupun orang lain (konsumen) dan mendapat dukungan dari masyarakat. Fungsi-fungsi tersebut dapat dilihat pada fungsi ekonomi, pendidikan, sosial-organisasi, dan estetika (keindahan).
- 2) Sistemik, dimana setiap komponen saling terkait satu sama lain. Pengrajin, pengguna, penikmat, aktivitas, dan ide semuanya berperan dalam kasus ini, tetapi peran mereka jelas terbatas. Namun, ada hubungan yang utuh antara unsur-unsur budaya tersebut.
- 3) Terstruktur, artinya membuat barang yang memiliki contoh atau kontruksi aktual yang sesuai dengan penggambaran keahlian khusus yang mereka hasilkan.³³

Seni kerajinan yang berkembang dengan baik pada beberapa wilayah di Indonesia, salah satunya adalah pada Desa Citaman. Desa Citaman merupakan salah satu daerah yang membuat hasil kerajinan tangan. Kerajinan tangan yang dibuat dari pakaian yang tidak terpakai. Bisanya pakaian yang sudah tidak terpakai akan di buang atau dijadikan lap. Tapi masyarakat desa Citaman membuat pakaian atau kain yang tidak terpakai menjadi barang yang bermanfaat. Masyarakat

³² Muh. Ilham Ridwan, dkk, *Deferensiasi Kulit Pelepah Rumbia Sebagai Leko Multifungsi*, (Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2021), h. 9-10.

³³ Sumanto, dkk, "Kerajinan Tangan Blitar Sebagai Sumber Belajar Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) Sekolah Dasar, *Jurnal Sekolah Dasar*, Vol. 24, No, 2 (2015) Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang, h. 112.

membuat pakaian yang tidak terpakai lagi menjadi suatu kerajinan berupa pot bunga. Pot bunga dengan bentuk mengikuti bahan yang digunakan akan sangat menarik perhatian orang lain, ditambah dengan warna yang cantik dari cat.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini dilakukan dengan strategi metode penelitian kualitatif karena menurut para ilmuwan metodologi bahwa pendekatan kualitatif itu sangatlah tepat dan cocok untuk memperoleh data atau informasi yang akan dibutuhkan oleh seorang peneliti atau analis, maka penelitian yang harus dilakukan mengalami hal yang sama dan kondisi yang masuk akal. Metode kualitatif mencoba untuk bisa mengerti dan menguraikan arti penting suatu peristiwa dalam kaitannya dengan perilaku manusia, sesuai dengan perspektif atau sudut pandang dalam penelitian yang sebenarnya. Penelitian kualitatif yang bermaksud untuk mempelajari item atau bahan yang dianggap peneliti secara mengakar.

1. Jenis Penelitian

Melakukan penelitian ini, peneliti memakai metode penelitian kualitatif yaitu penelitian yang penemuannya tidak dapat ditemukan menggunakan strategi faktual atau berbagai macam perhitungan. Penelitian kualitatif deskriptif bersifat menjelaskan dan pada umumnya akan memakai analisis.³⁴ Menurut Creswell, tujuan penelitian kualitatif pada umumnya mencakup informasi tentang fenomena utama yang

³⁴ Rahmi Surayya, "Pendidikan Kualitatif Dalam Penelitian Kesehatan", *Averreus: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan Malikussaleh*, Vol. 1, No. 2 (2018) Universitas Malikussaleh Lhokseumawe, h. 75.

dieksplorasi dalam penelitian, partisipan penelitian dan lokasi penelitian.³⁵

Penelitian ini bersifat subjektif yang berbeda dengan maksud untuk mengilustrasikan, membedah atau mengkaji tentang pemberdayaan masyarakat melalui program ekonomi usaha kerajinan pot bunga.

2. Waktu dan Tempat Penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah di Desa Citaman Kecamatan Ciomas Kabupaten Serang. Peneliti melakukan observasi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Kerajinan Pot Bunga di Desa Citaman. Pemerintah Desa Citaman melakukan pemberdayaan guna untuk membantu perekonomian masyarakat sekitar. Selain membantu perekonomian masyarakat, masyarakat juga diberikan edukasi untuk memanfaatkan sampah sejenis limbah tekstil. Untuk waktu penelitian yang akan penulis lakukan sekitar 4 bulan, dari bulan April-Juli 2022.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode yang bertujuan untuk mengumpulkan data atau informasi yang penting untuk ditelaah. Metode pengumpulan informasi yang peneliti pakai adalah :

a. Observasi

Menurut Arikunto, observasi adalah akumulasi informasi atau data yang harus dilengkapi serta menyebutkan

³⁵ Ajak Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), h. 4.

fakta-fakta objektif secara langsung ke tempat yang akan diteliti. Dari hasil observasi ke lapangan di Desa Citaman Kecamatan Ciomas Kabupaten Serang, peneliti melakukan pengamatan dan mengumpulkan data untuk menjadi bahan pendukung.

b. Wawancara

Menurut Arikunto, wawancara adalah wawancara mula-mula menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam dengan mencari keterangan lebih lanjut. Dengan pedoman pertanyaan yang sudah dibuat diharapkan pertanyaan dan pernyataan responden lebih terarah dan memudahkan untuk rekapitulasi catatan hasil pengumpulan data penelitian.³⁶

Adapun yang dapat dijadikan responden saat diwawancarai yaitu satu orang Kepala Pemerintah Desa Citaman, satu orang staff bagian Kepala Urusan Perencanaan dan Pelaporan, tiga orang warga Desa Citaman. Wawancara bisa dilakukan dengan cara merekam substansi pembicaraan, yang berurusan dengan topik penelitian. Kemudian mencatat substansi pembahasan tentang objek penelitian. Hasil interview yang telah direkam akan diperiksa kembali.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pencarian laporan yang menggunakan tulisan, transkrip, buku, artikel, website, majalah,

³⁶ Syaiful Adhimah, "Peran Orang Tua Dalam Menghilangkan Rasa Canggung Anak Usia Dini (Studi Kasus Di Desa Karangbong Rt. 06 Rw. 02 Gedangan-Sidoarjo)", *Jurnal Pendidikan Anak*, (2020), Vol. 9, No. 1, h. 57.

notulen, agenda, foto-foto dan lain sebagainya.³⁷ Setelah melakukan observasi serta wawancara kepada narasumber maka dibutuhkan dokumentasi yang peneliti dapatkan berupa foto, audio (rekaman suara) dan video.

4. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, sumber data tambahan meliputi foto, rekaman dan karya tulis sejenis lainnya. Berkaitan dengan data, dapat dibagi jenis data-datanya ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik. Sumber data yang diambil dalam penelitian antara lain seni pertunjukan wayang kulit, karawitan garap baru, tari ritual dan seni jenis lain dalam rangka kegiatan akademis. Beberapa data lama jika merupakan penelitian lanjutan sebagian telah tersimpan pada pengelolaan pandang dengar/bagian audio visual. Bahan koleksinya terdiri dari: kaset audio, kaset video, piringan hitam dan pita reel, VCD. Alat yang digunakan untuk mengoperasikan berupa: tape recorder, televisi, tapevideo, compact disk dan Slide Proyektor.³⁸

a. Data Primer

Data primer yaitu sumber data yang secara langsung dapat memberikan informasi dari pihak utama kepada otoritas informasi, biasanya melalui wawancara. Data yang dibuat oleh analis untuk motivasi tertentu dibalik penanganan masalah yang akan dikelola.

³⁷ Amri Amir, dkk, *Metodelogi Penelitian Ekonomi Dan Penerapannya*, (Jambi: 2009), h. 179.

³⁸ Subandi, Deskriptif Kualitatis Sebagai Satu Metode Dalam Penelitian Pertunjukan”, *Jurnal Harmonia*, Vol. 11, No. 2 (Desember 2011) Institut Seni Indonesia Surakarta, h. 4.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu suatu pendekatan untuk membaca dengan teliti untuk mempelajari, mempertimbangkan dan memahami aksesibilitas sumber yang berbeda dari yang sebelumnya. Informasi yang telah dikumpulkan dengan tujuan melainkan mengatasi masalah utama yang mendesak dan informasi ini dapat ditemukan dengan cepat.³⁹

5. Teknik Analisa Data

Pada penelitian kali ini dapat memberikan dan dapat mengumpulkan informasi dan data objek yang dihasilkan dari lapangan, khususnya tentang pelatihan kerajinan pot bunga dari pakaian, serabut kelapa dan genteng yang tidak terpakai. Dengan melakukan penguatan ini, masyarakat setempat diharapkan dapat merasakan perubahan yang luar biasa. Penulis menggunakan cara analisis data sebagai berikut :

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah siklus pilihan, fokus pada peningkatan penilaian dan mengubah data mentah yang sering muncul dari catatan lapangan. Sepanjang eksplorasi, prosedur ini berlanjut, bahkan sebelum informasi benar-benar dikumpulkan seperti yang terlihat dari struktur perhitungan, pemeriksaan, fokus pada masalah dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti.⁴⁰

³⁹ A Febriansyah, "Tinjauan Atas Proses Penyusunan Laporan Keuangan Pada Young Entrepreneur Academy Indonesia Bandung", *Jurnal Riset Akuntansi*, Vol. 8, No. 2 (Oktober 2016) Fakultas Ekonomi Universitas Komputer Indonesia, h. 23-24.

⁴⁰ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, (2019), Vol. 17, No. 33 (Januari-Juni 2018), UIN Antasari Banjarmasin, h. 81.

b. Penyajian Data

Istilah penyajian data mengacu pada kumpulan informasi yang diatur sedemikian rupa sehingga memungkinkan untuk membuat kesimpulan dan mengambil tindakan. Teks naratif, matriks, grafik, jaringan dan bagan adalah semua format terpresentasi yang umum. Semuanya dibuat untuk menggabungkan informasi terorganisir dengan cara yang kohoren dan mudah dipahami. Pengolah data dapat melihat semua yang terjadi dan menarik kesimpulan yang tepat sebagai hasilnya.⁴¹ Uraian tersebut berupa penjelasan dari peran Pemerintah Desa Citaman dalam menguatkan dan memajukan perekonomian masyarakat.

c. Verifikasi

Kesimpulan ialah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan adalah intisari dari temuan penelitian yang menggambarkan pendapat-pendapat terakhir yang diperoleh berdasarkan pada uraian-uraian sebelumnya atau keputusan yang diperoleh berdasarkan metode berpikir induktif atau deduktif. Kesimpulan yang dibuat harus relevan dengan fokus penelitian, tujuan penelitian yang sudah dilakukan interpretasi dan pembahasan. Ingat kesimpulan penelitian bukan ringkasan penelitian.⁴²

Kesimpulan yang dipaparkan hanya bersifat sementara dan sewaktu-waktu dapat berubah bila tidak ditemukan bukti yang

⁴¹ Heri Herdiawanto, Jumanta Hamdayama, *Dasar-dasar Penelitian Sosial*, (Jakarta: Kencana, 2021), h. 71.

⁴² Siti Fadjarajani, dkk, *Metodologi Penelitian Pendekatan Multidisipliner*, (Gorontalo: Ideas Publishing, 2020), h. 205.

akurat dalam observasi dan pengumpulan data. Penulis juga menyimpulkan apa yang sudah didapat merupakan kegiatan dari masyarakat desa Citaman Kecamatan Ciomas Kabupaten Serang dalam program kerajinan pot bunga. Dengan melakukan observasi seperti pengamatan dan pengumpulan data kemudian peneliti menganalisis data. Setelah ke tahap menganalisis data, peneliti juga sudah bisa menyimpulkan apa yang didapat dari data tersebut.

H. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam penulisan skripsi, maka pentingnya untuk menyusun sistem penulisan. Mengenai sistematika yang akan diuraikan adalah sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan yang membahas mengenai latar belakang masalah sebagai dasar atau landasan dari penulisan, rumusan masalah, tujuan dalam penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika dalam penulisan.

BAB II dalam bab ini membahas tentang gambaran umum lokasi dan profil pemerintah desa Citaman. Bab ini meliputi beberapa sub bab yakni profil pemerintah desa Citaman, sejarah desa Citaman, kondisi demografi desa Citaman, kondisi ekonomi masyarakat desa Citaman, kondisi pendidikan masyarakat desa Citaman, kondisi sosial masyarakat, program-program pemerintah desa Citaman.

BAB III Membahas terkait proses pelaksanaan pemberdayaan kerajinan pot bunga yang akan diteliti dan diuraikan sebagai hasil dari

penelitian. Bab ini terbagi dalam beberapa sub bab yakni tahap persiapan, tahap *assessment*, tahap perencanaan, tahap perencana aksi, tahap pelaksanaan program, tahap evaluasi dan tahap terminasi.

BAB IV Membahas terkait peran pemerintah desa Citaman dalam melakukan pemberdayaan kepada masyarakat melalui program ekonomi usaha kerajinan pot bunga yang akan diteliti dan di uraikan sebagai hasil dari peneliti. Bab ini terbagi dalam beberapa sub bab yakni peran pemerintah desa Citaman dalam pemberdayaan kerajinan pot bunga, manfaat pemberdayaan melalui program ekonomi usaha kerajinan pot bunga dan faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan program ekonomi usaha kerajinan pot bunga.

BAB V merupakan bagian membuat kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan respons atas identifikasi masalah. Sedangkan saran membuat usulan menyangkut aspek-aspek dari tujuan kesimpulan yang berupa anjuran yang konkrit.